

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

1. Sejarah kemenyan di daerah ini sangat sukar diketahui asal-usul serta perkembangannya. Tetapi, masyarakat sekitar memperkirakan kemenyan masuk ke daerah Parlilitan pada saat masa kejayaan pelabuhan Barus. Menurut legenda dan mitos yang berkembang di dalam masyarakat, kemenyan berasal dari seorang gadis miskin yang terjerat banyak hutang dan melarikan diri ke dalam hutan, menjelma menjadi sebuah pohon. Dan dari pohon tersebut keluar getah, dan getah tersebutlah yang di percaya oleh masyarakat sebagai getah kemenyan.
2. Fungsi kemenyan pada masyarakat Pakpak Klasen di Desa Si Onom Hudon lebih dirasakan secara ekonomis, sebagai tiang penyangga rumah, juga berfungsi sebagai insektisida buatan. Masyarakat Pakpak Klasen Di Desa Si Onom Hudon tidak lagi mengetahui manfaat kemenyan sebagai pengetahuan tradisional. Pengetahuan tradisional tentang pembuatan obat-obatan tradisional dengan menggunakan kemenyan sudah mengalami perubahan pengetahuan.
3. Budidaya kemenyan dilakukan masih sangat tradisional, dari penanaman, sampai pengolahan. Belum ada petani yang melakukan penanaman secara intensif.

4. Masyarakat di desa ini melarang anak gadis untuk turut mengolah kemenyan. Masyarakat Pakpak Klasen di Desa Si Onom Hudon Sibulbulon juga mempercayai bahwa pohon kemenyan merupakan pohon suci. Ketika menyadap getah kemenyan, para petani juga tidak diperbolehkan memakai pakaian yang bagus. Sebelum para petani kemenyan tadi memulai penyadapan kemenyan, terlebih dahulu mereka memanjatkan doa kepada sang pencipta agar terhindar dari segala marabahaya yang ada di hutan. Sambil memanjatkan doa, petani meletakkan *nditak* di bawah pohon kemenyan yang akan disadap dengan harapan pohon kemenyan yang mereka sadap akan mengeluarkan getah yang banyak.

## 5.2 SARAN

1. Pemerintah daerah ataupun dinas terkait, diminta untuk dapat memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi mengenai pembudidayaan kemenyan secara intensif. Pembudidayaan tumbuhan secara intensif sangat diperlukan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal mengingat kemenyan merupakan tumbuhan yang memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan.

2. Sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat kemenyan hendaknya dilakukan oleh dinas terkait pula agar masyarakat lebih mengetahuinya. Sehingga dapat mengoptimalkan pembudidayaan kemenyan tersebut.

3. Pemasaran kemenyan juga hendaknya diatur oleh pihak yang terkait agar tidak terjadi permainan harga. Sehingga harga kemenyan dapat stabil, dan tidak ada yang melakukan permainan harga. Ketidakstabilan harga jugalah yang menyebabkan menurunnya pengelolaan tumbuhan kemenyan.

4. Hendaknya, pengetahuan tradisional ini haruslah di catat ataupun dibukukan. Agar tidak hilangnya pengetahuan tersebut dikarenakan kemajuan jaman.